

Evaluation of The Degree of Stress in First Year Students of The Faculty of Medicine, Muslim Indonesian University

Nurfauziah^{1*}, Syarifuddin Wahid², Shulhana Mokhtar³, Irmasanty⁴, & Ilma Khaerina⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

²Departemen Patologi Anatmomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

³Departemen Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

⁵Departemen Ilmu Kesehatan Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia;

Article History

Received : February 02th, 2024

Revised : February 20th, 2024

Accepted : March 21th, 2024

*Corresponding Author:

Nurfauziah, Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia / Makassar, Indonesia;

Email:

nurfauziah337@gmail.com

Abstract: Stress is a phenomenon that often occurs in everyday life that cannot be avoided and can be experienced by everyone. There are so many demands in the first year of college that some students find them very heavy and difficult to fulfill. Students' failure to adapt to exams in the new academic year is likely to cause students to experience pressure. The research aims to determine the degree of stress and factors that trigger stress in first year students at the Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University. This research is descriptive with a cross sectional method to measure stress levels based on stressors in first year medical students at the Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia, class of 2023. The method used is simple random sampling with a sample size of 295 first year students, class of 2023, Faculty of Medicine, Muslim University of Indonesia. The results of the research found that 295 students from the Faculty of Medicine, Indonesian Muslim University, class of 2023, on the Academic Related Stressor (ARS) factor, 130 people (44.1%) experienced a moderate level of stress, 152 people (44.1%) experienced a moderate level of stress on the Intrapersonal & Interpersonal Related Stressor (IRS) factor. people (51.5%), in the Teaching & Learning Related Stressor (TLRS) factor 121 people (41.0%) experienced a moderate level of stress, in the Social Related Stressor (SRS) factor 136 people (46.1%) experienced a moderate level of stress. Drive & Desire Related Stressors (DRS) experienced mild levels of stress as many as 168 people (59.9%), in the Group Activities Related Stressors (GARS) factor experienced moderate levels of stress as many as 123 people (41.7%). Based on the frequency distribution of stress levels, the number of stressors who experienced very severe stress was 35 people (11.9%).

Kata Kunci : Stress, stressor, stress level, first grade medical students, MSSQ.

Pendahuluan

Mahasiswa ketika memasuki jenjang perguruan tinggi akan berhadapan dengan berbagai tantangan dan perubahan dalam kehidupannya. Salah satu kemajuan yang terjadi pada tahap awal memasuki jagat pendidikan lanjutan karena perbedaan gagasan pendidikan pada sekolah menengah dan perguruan tinggi. Perbedaan terlihat pada aspek rencana

pendidikan, menunjukkan kerangka kerja, disiplin dan keterkaitan antar dosen dan mahasiswa. Selain itu, ada juga perubahan dalam hubungan program pendidikan, persahabatan, dan masalah keuangan. Masa transisi pendidikan ini bisa menyebabkan munculnya masalah bagi mahasiswa sehingga dapat memicu munculnya stres (Zubir, 2012; Rahmawati & Indriayu, 2017).

Stres sering kali dialami dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak dapat dihindari.

Pelajar, serta orang-orang dari segala usia dan pekerjaan, dapat mengalami stres. *Stressor* atau sumber adalah keadaan, atau seseorang sehingga dapat menyebabkan stres (Wahyudi *et al.*, 2017). Banyak sekali tuntutan pada tahun pertama kuliah sehingga sebagian mahasiswa merasa sangat berat dan sulit untuk dipenuhi. Kegagalan mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan ujian di tahun ajaran baru kemungkinan dapat membuat mahasiswa mengalami tekanan (Sudirman *et al.*, 2022). Proses *coping* terhadap stress mengacu pada upaya mengelola atau mengatasi stres (Anggraeni *et al.*, 2022). *Coping* adalah proses seseorang untuk mencoba membuat jarak antara berbagai tuntutan (baik dari individu maupun lingkungan) melalui sumber daya untuk mengatasi *stressful* (Pambudi *et al.*, 2022).

Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan mereka Kuesioner Stresor Mahasiswa Kedokteran (MSSQ) salah satu metode untuk menilai tingkat stres mahasiswa kedokteran. Untuk mahasiswa kedokteran pada umumnya, MSSQ merupakan kuesioner laporan diri dengan 40 pertanyaan yang mencakup enam domain pemicu stres, yaitu *Academic Related Stresor (ARS)*, *intrapersonal & Interpersonal Related Stresor (IRS)*, *Teaching & Learning Related Stresor (TLRS)*, *Social Related Stresor (SRS)*, *Drive & Desire Related Stresor (DRS)*, *Group Activites Related Stresor (GARS)*. Mengacu pada permasalahan tersebut penelitian tertarik melakukan penelitian terkait dengan evaluasi derajat stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan derajat stres dan faktor pemicu stres pada mahasiswa.

Bahan dan Metode

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dilakukan bulan November – Desember 2023 bertempat di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia. Penelitian ini adalah deskriptif untuk mengukur tingkat stres berdasarkan stresor pada mahasiswa.

Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* pada

mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sebanyak 295 orang.

Penelitian ini tidak menggunakan alat dan bahan untuk mendapatkan hasil penelitian, tetapi menggunakan data primer melalui instrument pengumpulan data berupa kuesioner MSSQ. Pengembangan MSSQ bertujuan mengidentifikasi stresor mahasiswa kedokteran serta mengukur intensitas stres disebabkan stresor. MSSQ terdiri dari 40 item yang menggambarkan 6 domain stresor dan tersusun secara acak.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia tahun masuk 2023 sejumlah 295 orang.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin, umur dan asal tempat tinggal

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin :		
Laki-laki	61	20.7
Perempuan	234	79.3
Jumlah	295	100
Umur		
< 20 tahun	277	93.9
≥ 20 tahun	18	6.1
Jumlah	295	100
Asal tempat		
tingga	66	22.4
Makassar	229	77.6
Luar Makassar	295	100
Jumlah		

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS versi 23

Stres disebabkan *Academic Related Stresor (ARS)*

Mahasiswa kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023 sebanyak 130 orang (44.1%) mengalami tingkat stres sedang (tabel 2). Jawaban mahasiswa dari kuesioner yang diisi, pemicu stres akademik karena tekanan saat menghadapi ujian, jadwal kuliah padat, dan banyak materi perkuliahan. hal ini menyebabkan mahasiswa jarang mengulang kembali materi yang sudah diberikan serta adanya rasa takut

mendapatkan nilai jelek. Hasil studi ini didukung Sajuni (2022) di Surabaya pada mahasiswa kedokteran, stres akademik disebabkan tuntutan terhadap ujian serta waktu belajar yang sangat padat

Tabel 2. Distribusi Faktor Stres disebabkan *Academic Related Stresor (ARS)*

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	55	18.6
Sedang	130	44.1
Berat	90	30.5
Sangat Berat	20	6.8
Total	295	100

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 23

Stres disebabkan hubungan intrapersonal dan interpersonal

Mahasiswa sebanyak 152 orang (51,5%) mengalami tingkat stres ringan (Tabel 3). Mengacu padahasil jawaban dari kuesioner, sebagian besar mahasiswa tidak merasa stres akibat masalah dengan mahasiswa lain dan tidak merasakan adanya perlakuan yang tidak baik dari dosen dan karyawan baik secara verbal maupun fisik. Hasil penelitian ini berbeda dengan Isnayanti (2018) di University Muhammadiyah Sumatra Utara dimana mahasiswa kedokteran sebanyak 50,5% mengalami stres berat terkait hubungan interpersonal dan intrapersonal dimana mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar.

Tabel 3. Distribusi Faktor Stres disebabkan *Intrapersonal & Interpersonal Related Stresor (IRS)*

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	152	51.5
Sedang	98	33.2
Berat	35	11.9
Sangat Berat	10	3.4
Total	295	100

Stres disebabkan *Teaching & Learning Related Stresor (TLRS)*

Faktor stres terkait hubungan belajar mengajar terlihat pada tabel 4 menunjukkan tingkat stres sedang dengan frekuensi sebanyak 121 orang (41.0%). Berdasarkan jawaban kuesioner, stres ini terjadi karena beberapa hal seperti kurangnya bimbingan dari dosen, tugas yang dikerjakan kurang dihargai, kurangnya *feedback* yang diberikan dosen dan beberapa

materi kuliah yang kurang tersedia.

Tabel 4. Distribusi Faktor Stres disebabkan *Teaching & Learning Related Stresor (TLRS)*

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	102	34.6
Sedang	121	41.0
Berat	60	20.3
Sangat Berat	12	4.1
Total	295	100

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 23

Stres disebabkan *Social Related Stresor (SRS)*

Faktor stres terkait hubungan sosial terlihat pada tabel 5 menunjukkan tingkat stres sedang sebanyak 136 orang (46.1%). Berdasarkan jawaban kuesioner, stres ini terjadi karena karena beberapa hal seperti kurangnya waktu untuk diri sendiri, teman-teman dan keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yusoff (2011), mahasiswa kedokteran di Malaysia mengalami masalah interaksi sosial sehingga menimbulkan stres. Penelitian lainnya juga Catur & Rahmatika (2018) menyatakan masalah utama mahasiswa kedokteran adalah masalah sosial.

Tabel 5. Distribusi Faktor Stres disebabkan *Social Related Stresor (SRS)*

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	88	29.8
Sedang	136	46.1
Berat	61	20.7
Sangat Berat	10	3.4
Total	295	100

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 23

Tabel 6. Distribusi Faktor Stres disebabkan *Drive & Desire Related Stresor (DRS)*

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	168	56.9
Sedang	84	28.5
Berat	26	8.8
Sangat Berat	17	5.8
Total	295	100

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 23

Stres disebabkan *Drive & Desire Related Stresor (DRS)*

Faktor stres terkait keinginan dan pengendalian diri terlihat pada tabel 6 menunjukkan tingkat stres ringan sebanyak 168

orang (56.9%). Berdasarkan jawaban kuesioner, stres ini terjadi karena adanya tuntutan dari orang tua agar kuliah Kedokteran sehingga memicu kurangnya minat untuk kuliah di Kedokteran.

Stres disebabkan *Group Activites Related Stresor* (GARS)

Mahasiswa sebanyak 123 orang (41.7%) mengalami tingkat stres sedang karena keinginan dan pengendalian diri (Tabel 5). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Siraj *et al.*, (2014), dimanamahasiswa kedokteran sebanyak

57% mengalami stres sangat berat pada kegiatan aktivitas kelompok.

Tabel 7. Distribusi Faktor Stres disebabkan *Group Activites Related Stresor* (GARS)

Tingkat Stres	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Ringan	116	39.3
Sedang	123	41.7
Berat	46	15.6
Sangat Berat	10	3.4
Total	295	100

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS versi 23

Tabel 8. Distribusi frekuensi tingkat stres terhadap jumlah stresor

Jumlah Stresor	Tingkat Stres								Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		Sangat Berat		n	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
1	0	0,0	23	7,8	36	12,2	17	5,8	76	25,8
2	0	0,0	34	11,5	23	7,8	9	3,1	66	22,4
3	0	0,0	29	9,8	18	6,1	1	0,3	48	16,3
4	0	0,0	14	4,7	10	3,4	2	0,7	26	8,8
5	0	0,0	13	4,4	8	2,7	3	1,0	24	8,1
6	33	11,2	15	5,1	4	1,4	3	1,0	55	18,6
Total	33	11,2	128	43,3	99	33,6	35	11,9	295	100

Distribusi frekuensi tingkat stres pada jumlah stresor

Mahasiswa Kedokteran Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023 sebanyak 128 orang, (43,3%) mengalami stres tingkat sedang, kemudian 99 orang (33,6%) mengalami stres tingkat berat, dan mengalami stres tingkat sangat berat 35 orang (11,9%). Hasil hal sama pada Ramadhanty (2021) dimana mahasiswa tahun pertama sebanyak 16,4% mengalami stres sedang. Penyebab stres atau stresor berasal dari kehidupan akademik, khususnya tuntutan dari harapannya sendiri maupun eksternal.

Kesimpulan

Derajat stres dan faktor pemicu stres pada mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia angkatan 2023 sebanyak 35 orang (11,9%) mengalami stres tingkat sangat berat. Penyebab stres berat pada karena faktor *Academic Related Stresor* (ARS).

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ucapkan terima kasih pada Fakultas Kedokteran Universitas Musl Indonesia

yang telah membantu penelitian menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Referensi

- Anggraeni, N. D., Putri, A. M., Lestari, W. D., & Antawati, D. I. (2022). Gambaran strategi coping mahasiswa dalam proses belajar daring. *ARCHETYPE*, 5(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/Archetype/article/view/13836>
- Catur, M. M. S. P., & Rahmatika, A. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Preklinik. *Jimki*, 6(2), 109-116. <https://bapin-ismki.e-journal.id/jimki/article/view/166>
- Habeeb, K. A. (2010). Prevalence of stressors among female medical students Taibah University. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 5(2), 110-119. 10.1016/S1658-3612(10)70148-7
- Isnayanti, D., & Harahap, N. (2018). Stress levels and stressors of first year students in faculty of medicine, University of Muhammadiyah Sumatera Utara.

- In *Proceedings International Conference BKSPTIS 2018*.
- Pambudhi, Y. A., Abas, M., Marhan, C., & Fajriah, L. (2022). Strategi Coping Stress Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(2), 110-122. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i2.5>
- Payne, W.A. & Hahn, D.B. (2002). *Understanding Your Health*. McGraw-Hill Companies Inc, Boston.
- Rahmawati, S., & Indriayu, M. (2017). Pengaruh tekanan akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2). <https://doi.org/10.20961/bise.v3i2.16450>
- Sajuni, S., & Cahyono, A. (2022). Stress analytics of medical students at faculty of Medicine University of Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal of Medical Education*, 11(3), 319-325. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/64881>
- Siraj, H. H., Salam, A., Roslan, R., Hasan, N. A., Jin, T. H., & Othman, M. N. (2014). Stress and its association with the academic performance of undergraduate fourth year medical students at Universiti Kebangsaan Malaysia. *IIUM Medical Journal Malaysia*, 13(1).
- Sudirman, D. F., Wulandari, F. A., Qoyyimah, N. R. H., & Nurmalitasari, F. (2022). Education in a Post Covid-19: Penyesuaian Diri Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang dalam Menghadapi Pembelajaran Luring. *Flourishing Journal*, 2(11), 713-726. <https://doi.org/10.31436/imjm.v13i1.488>
- Wahyudi, R., Bebasari, E., & Nazriati, E. (2017). Gambaran tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau tahun pertama. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 9(2), 107-113. [10.26891/JIK.v9i2.2015.107-113](https://doi.org/10.26891/JIK.v9i2.2015.107-113)
- Yusoff, M. 2010. A Multicenter Study on Validity of the Medical Student Stresor Questionare (MSSQ). *International Medical Journal*, 18(1):14-18
- Zubir, D.M. (2012). Hubungan Antara Psychological Well-Being dan College Adjustment pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Indonesia, Universitas Indonesia, hal: 1-3. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20357887>